

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari analisis rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka kesimpulan yang diambil dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

- a. Solvabilitas

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum secara keseluruhan perhitungan, BNI memperoleh KPMM jauh di atas standar berdasarkan persentase dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yaitu senilai 8% - 14% sesuai profil risiko. Sehingga BNI memiliki ketahanan modal yang kuat untuk mengantisipasi kerugian yang tidak terduga dari risiko kredit, pasar, operasional, namun juga dari risiko lain yang material seperti risiko suku bunga sehingga mampu mendukung ekspansi usaha di masa mendatang dan mempertahankan usaha pada saat ini.

Non Performing Loan secara keseluruhan perhitungan, BNI memiliki rasio di bawah standar maksimum senilai 5% bahwa masalah total kredit yang dialami tidak melebihi batas yang telah ditetapkan regulator terhadap total kredit yang diberikan, bahwa hal tersebut mengindikasikan total kredit yang diberikan bank dalam keadaan yang sehat.

Operating Income to Liabilities Ratio secara keseluruhan perhitungan, BNI memiliki rasio di bawah rata-rata bank Persero senilai 24,91% maka hal ini BNI memiliki kemampuan laba operasional yang lebih rendah jika digunakan untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau melunasi seluruh utangnya, namun pencapaian BNI tidak terpaut jauh dengan pencapaian rata-rata perbankan persero lainnya. sebaliknya di tahun 2014 memperoleh rasio di atas rata-rata senilai 36,68% maka BNI memiliki kemampuan laba operasional yang baik jika digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Karena hal ini tentu dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajibannya.

Debt to Equity Ratio secara keseluruhan perhitungan, BNI memiliki rasio di bawah rata-rata bank Persero senilai 113,03%, maka BNI tidak memiliki total utang di atas rata-rata dan kemampuan total ekuitas yang dimiliki BNI jika digunakan mampu

untuk melunasi seluruh utang jangka panjang dan jangka pendek. Karena hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan bank dalam melunasi seluruh utangnya.

Dengan demikian berdasarkan pada penjelasan rasio-rasio solvabilitas. Secara keseluruhan solvabilitas BNI dalam posisi yang terjaga dengan baik dengan didukung perhitungan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, *Non Performing Loan*, *Operating Income to Liabilities Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

b. Likuiditas

Loan to Deposit Ratio dan *Loan to Funding Ratio* secara keseluruhan perhitungan. LDR BNI di tahun 2014 berada di luar kisaran target senilai 78%-92%, maka BNI diwajibkan oleh regulator untuk memenuhi GWM LDR berdasarkan peraturan yang mengatur pemenuhan giro wajib minimum. LFR BNI di tahun 2015-2018 berada di dalam kisaran target senilai 80%-92%, maka BNI memiliki likuiditas yang terkendali dan patuh untuk memberikan kredit pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga yang dikelolanya.

Quick Ratio secara keseluruhan perhitungan, BNI memperoleh rasio di bawah rata-rata pencapaian bank Persero senilai 19,31%, maka BNI memiliki kemampuan aset kas yang lebih rendah jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan kewajiban bank kepada pemilik

dana, jika pada saat nasabah akan menarik simpanannya dari bank tersebut.

Investing Policy Ratio secara keseluruhan perhitungan, Pada tahun 2014-2018 BNI memperoleh rasio di atas standar rata-rata bank Persero senilai 19,26% hanya di tahun 2015 BNI memperoleh IPR di bawah rata-rata, maka BNI secara keseluruhan memiliki kemampuan surat-surat berharga yang baik jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan kewajiban bank kepada pemilik dana, jika pada saat nasabah akan menarik simpanannya dari bank tersebut.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio likuiditas secara keseluruhan likuiditas BNI juga terjaga dengan baik berdasarkan perhitungan *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Funding Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Investing Policy Ratio*.

c. Rentabilitas

Return on Assets secara keseluruhan perhitungan, BNI memiliki rasio di atas standar senilai 0,5%, maka BNI memiliki kemampuan total aset yang profitabel dalam menghasilkan pendapatan laba.

Return on Equity secara keseluruhan perhitungan, BNI memperoleh rasio di bawah rata-rata senilai 15,31%. Maka hal ini BNI memperoleh pendapatan laba yang lebih rendah terhadap kontribusi total ekuitas yang dimiliki.

Net Interest Margin secara keseluruhan perhitungan, di tahun 2017 dan 2018 BNI memperoleh rasio di bawah rata-rata senilai 5,43%, maka hal ini BNI memiliki aktiva produktif dengan profitabel yang lebih rendah dalam menghasilkan pendapatan bunga dari rata-rata pencapaian.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara keseluruhan perhitungan, BNI memperoleh rasio di bawah standar senilai 85,0%, maka hal ini BNI menunjukkan efisiensi operasionalnya terhadap pengeluaran beban operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional.

Rate Return on Loan secara keseluruhan perhitungan, di tahun 2018 BNI memperoleh rasio di bawah rata-rata senilai 10,14%, maka hal ini menandakan pendapatan bunga kredit yang rendah terhadap total kredit yang telah diberikan. Namun pencapaian tersebut tidak terpaut jauh dengan rata-rata pencapaian bank persero lainnya.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio rentabilitas secara keseluruhan rentabilitas BNI dalam posisi yang profitabel dengan didukung perhitungan *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Rate Return on Loan*.

2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. Solvabilitas

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara keseluruhan perhitungan, BRI memperoleh KPMM di atas standar berdasarkan persentase dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yaitu senilai 8% - 14% sesuai profil risiko. Sehingga BRI memiliki ketahanan modal yang kuat untuk mengantisipasi kerugian yang tidak terduga dari risiko kredit, pasar, operasional, namun juga dari risiko lain yang material seperti risiko suku bunga sehingga mampu mendukung ekspansi usaha di masa mendatang dan mempertahankan usaha pada saat ini.

Non Performing Loan secara keseluruhan perhitungan, BRI memperoleh rasio di bawah standar maksimum senilai 5% bahwa masalah total kredit yang dialami tidak melebihi batas yang telah ditetapkan regulator terhadap total kredit yang diberikan, bahwa hal tersebut mengindikasikan total kredit yang diberikan bank dalam keadaan yang sehat.

Operating Income to Liabilities Ratio secara keseluruhan perhitungan, BRI memperoleh rasio di atas rata-rata bank Persero senilai 24,91%, maka BRI memiliki kemampuan laba operasional yang baik jika digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka

pendek dan jangka panjangnya. Karena hal ini tentu dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajibannya.

Debt to Equity Ratio secara keseluruhan perhitungan, BRI memiliki rasio di bawah rata-rata bank Persero senilai 113,03%, maka BRI tidak memiliki total utang di atas rata-rata dan kemampuan total ekuitas yang dimiliki BRI jika digunakan mampu untuk melunasi seluruh utang jangka panjang dan jangka pendek. Karena hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan bank dalam melunasi seluruh utangnya.

Dengan demikian berdasarkan pada penjelasan rasio-rasio solvabilitas. Secara keseluruhan solvabilitas BRI dalam posisi yang terjaga dengan baik yang tercermin oleh perhitungan rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, *Non Performing Loan*, *Operating Income to Liabilities Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

b. Likuiditas

Loan to Deposit Ratio dan *Loan to Funding Ratio* secara keseluruhan perhitungan. BRI memperoleh LDR dan LFR berada di dalam kisaran target senilai 78%-92%, maka BRI memiliki likuiditas yang terkendali.

Quick Ratio secara keseluruhan perhitungan, BRI memiliki rasio di atas rata-rata pencapaian bank Persero senilai 19,31% hanya di

tahun 2017 memperoleh 17,21%, maka BRI memiliki kemampuan aset kas yang baik jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan kewajiban bank kepada pemilik dana, jika pada saat nasabah akan menarik simpanannya dari bank tersebut.

Investing Policy Ratio secara keseluruhan perhitungan, Pada tahun 2014-2018 BRI memiliki rasio di atas rata-rata bank Persero senilai 19,26%, maka BRI memiliki kemampuan surat-surat berharga yang baik jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan kewajiban bank kepada pemilik dana, jika pada saat nasabah akan menarik simpanannya dari bank tersebut.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio likuiditas secara keseluruhan likuiditas BNI juga terjaga dengan baik yang didukung oleh perhitungan *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Funding Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Investing Policy Ratio*.

c. Rentabilitas

Return on assets secara keseluruhan perhitungan, BRI memiliki rasio di atas standar senilai 0,5%, maka BRI memiliki kemampuan total aset yang profitabel dalam menghasilkan pendapatan laba. *Return on Equity* secara keseluruhan perhitungan, BRI memiliki rasio di atas standar rata-rata senilai 15,31%. Maka hal ini BRI

memiliki total ekuitas yang profitabel dan kontribusi laba yang lebih tinggi.

Net Interest Margin secara keseluruhan perhitungan, BRI memiliki rasio di atas standar rata-rata senilai 5,43%, maka hal ini BRI memiliki aktiva produktif yang profitabel dalam menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara keseluruhan perhitungan, BRI memperoleh rasio di bawah standar senilai 85,0%, maka hal ini BRI menunjukkan efisiensi operasionalnya terhadap pengeluaran beban operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional. *Rate Return on Loan* secara keseluruhan perhitungan, BRI memperoleh rasio di atas rata-rata senilai 10,14%, maka hal ini bank menghasilkan pendapatan bunga kredit yang tinggi terhadap total kredit yang telah diberikan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio rentabilitas secara keseluruhan. Rentabilitas BRI dalam posisi yang profitabel tinggi dengan didukung oleh perhitungan *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Rate Return on Loan*.

3. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

a. Solvabilitas

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara keseluruhan perhitungan, BTN memperoleh KPMM di atas standar berdasarkan persentase dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yaitu senilai 8% - 14% sesuai profil risiko. Sehingga BTN memiliki ketahanan modal yang kuat untuk mengantisipasi kerugian yang tidak terduga dari risiko kredit, pasar, operasional, namun juga dari risiko lain yang material seperti risiko suku bunga sehingga mampu mendukung ekspansi usaha di masa mendatang dan mempertahankan usaha pada saat ini.

Non Performing Loan secara keseluruhan perhitungan, BTN memperoleh rasio di bawah standar maksimum senilai 5% bahwa masalah total kredit yang dialami tidak melebihi batas yang telah ditetapkan regulator terhadap total kredit yang diberikan, bahwa hal tersebut mengindikasikan total kredit yang diberikan bank dalam keadaan yang sehat.

Operating Income to Liabilities Ratio secara keseluruhan perhitungan di tahun 2014 – 2018, BTN memperoleh rasio di bawah rata-rata bank Persero senilai 24,91%, maka BTN dalam hal ini memiliki kemampuan laba operasional yang rendah jika digunakan

untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Debt to Equity Ratio secara keseluruhan perhitungan, BTN memiliki rasio di atas standar rata-rata bank Persero senilai 113,03%, maka bank memiliki total utang di atas rata-rata dan kemampuan total ekuitas yang dimiliki BTN jika digunakan tidak mampu untuk melunasi seluruh utang jangka panjang dan jangka pendek.

Dengan demikian berdasarkan pada penjelasan solvabilitas, secara keseluruhan solvabilitas BTN dalam posisi yang cukup berisiko yang tercermin dari perhitungan rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, *Non Performing Loan*, *Operating Income to Liabilities Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

b. Likuiditas

Loan to Deposit Ratio dan *Loan to Funding Ratio* secara keseluruhan perhitungan. Di tahun 2014-2016, BTN memperoleh LDR dan LFR berada di luar kisaran target senilai 78%-92%, maka BTN memiliki likuiditas yang tidak terkendali dan diwajibkan oleh regulator memenuhi GWM LDR dan LFR berdasarkan peraturan yang mengatur pemenuhan giro wajib minimum. Pada tahun 2017-2018, BTN memperoleh LFR berada di dalam kisaran target senilai 80%-92%, maka sebaliknya BTN memiliki likuiditas yang terkendali.

Quick Ratio secara keseluruhan perhitungan, BTN memiliki rasio di atas standar rata-rata bank Persero senilai 19,31% hanya di tahun 2014 dan 2015 berada di bawah rata-rata pencapaian, maka BTN memiliki kemampuan aset kas yang baik jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan kewajiban bank kepada pemilik dana, jika pada saat nasabah akan menarik simpanannya dari bank tersebut.

Investing Policy Ratio secara keseluruhan perhitungan BTN memperoleh rasio di bawah rata-rata bank Persero senilai 19,26%, maka bank memiliki kemampuan surat-surat berharga yang rendah jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini merupakan kewajiban bank kepada pemilik dana, jika pada saat nasabah akan menarik simpanannya dari bank tersebut.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio likuiditas secara keseluruhan, likuiditas BTN cukup terjaga dengan baik yang didukung dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Funding Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Investing Policy Ratio*.

c. Rentabilitas

Return on assets secara keseluruhan perhitungan, BTN memperoleh rasio di atas standar senilai 0,5%, maka bank memiliki kemampuan total aset yang profitabel dalam menghasilkan pendapatan laba.

Return on Equity secara keseluruhan perhitungan, BTN memperoleh rasio di bawah rata-rata senilai 15,31%. Maka hal ini bank memiliki total ekuitas dengan kontribusi pendapatan laba yang rendah.

Net Interest Margin secara keseluruhan perhitungan, BTN memiliki rasio di bawah standar rata-rata senilai 5,43%, maka hal ini BTN memiliki aktiva produktif dengan profitabel yang rendah dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara keseluruhan perhitungan, BTN memperoleh rasio di atas standar senilai 85,0%, maka hal ini bank menunjukkan inefisiensi operasionalnya terhadap pengeluaran beban operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional.

Rate Return on Loan secara keseluruhan perhitungan, di tahun 2017 dan 2018 BTN mengalami penurunan sehingga rasio yang dicapai di bawah rata-rata senilai 8,48%, maka hal ini bank menghasilkan pendapatan bunga kredit yang rendah terhadap total kredit yang telah diberikan. Pada tahun 2014-2016, BTN memperoleh rasio di atas rata-rata maka hal ini sebaliknya bank menghasilkan pendapatan bunga kredit yang tinggi terhadap total kredit yang profitabel.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio rentabilitas secara keseluruhan rentabilitas BTN dalam posisi yang cukup profitabel dengan didukung perhitungan *Return on Assets*, *Return on Equity*,

Net Interest Margin. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Rate Return on Loan*.

4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

a. Solvabilitas

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara keseluruhan perhitungan, Bank Mandiri memperoleh KPMM di atas standar berdasarkan persentase dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yaitu senilai 8% - 14% sesuai profil risiko. Sehingga bank memiliki ketahanan modal yang kuat untuk mengantisipasi kerugian yang tidak terduga dari risiko kredit, pasar, operasional, namun juga dari risiko lain yang material seperti risiko suku bunga sehingga mampu mendukung ekspansi usaha di masa mendatang dan mempertahankan usaha pada saat ini.

Non Performing Loan secara keseluruhan perhitungan, Bank Mandiri memperoleh rasio di bawah standar maksimum senilai 5% bahwa masalah total kredit yang dialami tidak melebihi batas yang telah ditetapkan regulator terhadap total kredit yang diberikan, bahwa hal tersebut mengindikasikan total kredit yang diberikan bank dalam keadaan yang sehat.

Operating Income to Liabilities Ratio secara keseluruhan perhitungan, Bank Mandiri memperoleh rasio di atas standar rata-rata bank Persero senilai 24,91% hanya di tahun 2016 berada di bawah rata-rata pencapaian, maka bank memiliki kemampuan laba

operasional yang baik jika digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Karena hal ini tentu dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajibannya.

Debt to Equity Ratio secara keseluruhan perhitungan, Bank Mandiri memiliki rasio di bawah rata-rata bank Persero senilai 113,03%, maka bank memiliki total utang di bawah rata-rata dan kemampuan total ekuitas yang dimiliki bank jika digunakan mampu untuk melunasi seluruh utang jangka panjang dan jangka pendeknya. Karena hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kemampuan bank dalam melunasi seluruh utangnya.

Dengan demikian berdasarkan pada penjelasan rasio-rasio solvabilitas. Secara keseluruhan solvabilitas Bank Mandiri dalam posisi yang terjaga dengan baik dengan didukung rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, *Non Performing Loan*, *Operating Income to Liabilities Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

b. Likuiditas

Loan to Deposit Ratio dan *Loan to Funding Ratio* secara keseluruhan perhitungan. Di tahun 2015 dan 2018, Bank Mandiri memperoleh LFR berada di luar kisaran target senilai 78%-92%, maka bank memiliki likuiditas yang tidak terkendali dan diwajibkan oleh regulator memenuhi GWM LFR berdasarkan peraturan yang

mengatur pemenuhan giro wajib minimum. Pada tahun 2014 dan 2016-2017, Bank mandiri memperoleh LDR dan LFR berada di dalam kisaran target senilai 78% dan 80%-92%. Maka sebaliknya, bank memiliki likuiditas yang terkendali dan tidak diwajibkan oleh regulator memenuhi GWM LFR.

Quick Ratio secara keseluruhan perhitungan, di tahun 2014, 2017, dan 2018, Bank Mandiri memiliki rasio di bawah rata-rata pencapaian QR bank Persero senilai 19,31%, maka bank memiliki kemampuan aset kas yang rendah jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2014 dan 2016, Bank Mandiri memiliki rasio di atas rata-rata maka sebaliknya bank memiliki kemampuan aset kas yang baik jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya.

Investing Policy Ratio secara keseluruhan perhitungan, BTN memiliki rasio di atas rata-rata pencapaian bank Persero senilai 19,26%, maka bank memiliki kemampuan surat-surat berharga yang baik jika digunakan untuk mengantisipasi total simpanan dalam memenuhi kewajibannya.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio likuiditas secara keseluruhan likuiditas Bank Mandiri terjaga dengan baik yang didukung perhitungan *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Funding Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Investing Policy Ratio*.

c. Rentabilitas

Return on assets secara keseluruhan perhitungan, BTN memiliki rasio di atas standar senilai 0,5%, maka bank memiliki kemampuan total aset yang profitabel dalam menghasilkan pendapatan laba. *Return on Equity* secara keseluruhan perhitungan, Bank Mandiri memperoleh rasio di atas standar rata-rata senilai 10,85% di tahun 2014 dan 2015. Maka hal ini bank memiliki total ekuitas dengan profitabel yang baik dengan kontribusi pendapatan lab yang tinggi. Sebaliknya di tahun 2016 - 2018 bank Mandiri memperoleh rasio di bawah standar rata-rata, maka hal tersebut bank memiliki total ekuitas dengan profitabel yang rendah dalam kontribusi pendapatan laba.

Net Interest Margin secara keseluruhan perhitungan Bank mandiri memperoleh rasio di bawah standar rata-rata senilai 5,43%, maka hal ini bank memiliki aktiva produktif dengan profitabel yang rendah dalam menghasilkan pendapatan bunga.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara keseluruhan perhitungan, Bank Mandiri memperoleh rasio di bawah standar senilai 85,0% hanya di tahun 2016 berada di atas standar pencapaian, maka hal ini bank menunjukkan efisiensi

operasionalnya terhadap pengeluaran beban operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional.

Rate Return on Loan secara keseluruhan perhitungan Bank Mandiri memperoleh rasio di bawah rata-rata senilai 10,14%, maka hal ini bank menghasilkan pendapatan bunga kredit yang rendah terhadap total kredit yang telah diberikan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan rasio rentabilitas secara keseluruhan, rentabilitas Bank Mandiri dalam posisi yang profitabel dengan didukung oleh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Rate Return on Loan*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memiliki saran yang mungkin dapat berguna bagi bank Persero di antaranya:

1. Bank Persero diharapkan agar meningkatkan pemberian kredit guna mendorong perkembangan bisnis – dunia usaha yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian.
2. Memperhatikan peningkatan total utang terhadap perbandingan total ekuitas yang dimiliki dengan *debt to equity ratio* di bawah 95%. Pencapaian tersebut tidak termasuk perhitungan total simpanan nasabah, maka diharapkan total utang tidak melebihi dari total ekuitas dengan

perbandingan 100%, Hal tersebut sangat berisiko bagi jangka panjang di tengah perekenomian dunia dengan ketidak-pastian pertumbuhan.

3. Perbankan diharapkan Mengendalikan aktivitas operasionalnya, sehingga efisiensi operasional dapat terus terjadi dengan rasio BOPO di bawah 85%.
4. Menurunkan suku bunga kredit yang berdampak pada permintaan kredit untuk perkembangan usaha terutama pada UMKM yang tercermin pada *net interest margin* nasional dengan perolehan tertinggi di dunia.